

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bagian akhir ini penulis akan memberikan beberapa catatan kesimpulan yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab tingkat kehadiran wanita yang lebih banyak daripada pria. Adapun kesimpulan-kesimpulan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat kehadiran wanita yang lebih banyak dibandingkan pria dalam kebaktian, baik pada hari Minggu maupun pada kebaktian rumah tangga di Jemaat Barru bukan karena kaum wanitanya memiliki perasaan keagamaan yang lebih tinggi daripada pria, melainkan lebih disebabkan oleh faktor psikologis dan sosiologis. Dari sudut psikologis, kaum wanita memiliki sifat-sifat seperti; emosional, perasa, lembut, halus, lemah dan sensitif. Sifat-sifat ini selaras dengan sifat-sifat ibadah, yang antara lain dilakukan dengan penuh perasaan emosional: Sifat-sifat ini pula yang memungkinkan kaum wanita untuk lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan jemaat, terutama yang berkaitan dengan ibadah. Sedangkan dari sudut sosiologis, kaum wanita nampaknya lebih menikmati rasa persekutuan, kebersamaan, persaudaraan dan cinta kasih sebagai kebutuhan dasar manusia. Hal ini juga selaras dengan motivasi ibadah itu sendiri yakni motivasi kasih.
2. Peran serta PWGT melalui program-program pembinaannya, sangat efektif dalam peningkatan kualitas kehadiran anggota-anggotanya. Melalui PWGT

pembinaan terhadap wanita di Jemaat Barru selama ini cukup intensif, sehingga nampak wanita lebih tinggi kadar kehadirannya daripada pria. Hal ini nyata dengan aktivitas kaum wanita dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kebaktian dan kegiatan-kegiatan di sekitar pelayanan diakonia. Dalam kegiatan seperti inilah wanita seolah-olah menemukan dirinya sebagai manusia yang memiliki kebebasan seperti pria.

## **B. Saran**

Dengan memperhatikan hasil-hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan beberapa kesimpulan di atas, berikut ini penulis juga menguraikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam rangka peningkatan kualitas kerohanian warga Jemaat, maka faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pelayanan kepada warga Gereja ialah faktor keadaan lingkungan, sifat-sifat khas baik pria maupun wanita dan profesi masing-masing anggota jemaat. Hanya dengan demikian anggota jemaat-atau lembaga-lembaga Gerejawi dapat dirasakan pelayanannya oleh anggota jemaat, baik kaum pria maupun wanita.
2. Hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kebaktian baik hari Minggu maupun kebaktian rumah tangga sebaiknya relevan dengan kebutuhan dan kondisi anggota jemaat, sehingga warga jemaat merasa membutuhkan untuk mengikutinya.

3. Dengan keberhasilan PWGT meningkatkan pembinaan terhadap anggota-anggotanya, itu berarti juga sudah tiba saatnya bagi jemaat dalam Gereja Toraja, khususnya Jemaat Barru untuk memberikan perhatian serius terhadap kaum pria dalam rangka peningkatan kualitas kerohanian atau kehidupan bergereja. Di samping itu kaum pria juga harus menyadari ketertinggalannya dari kaum wanita dalam hal kehidupan bergereja.